

**DISPARITAS PUTUSAN DALAM PERKARA *ḤADĀNAH*:
ANALISIS YURIDIS TERHADAP PUTUSAN NOMOR
237/Pdt.G/2018/PA.Prgi DAN 3/Pdt.G/2019/PTA.Pal**

TESIS

**OLEH
NAPISAH**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2026 M / 1448 H**

**DISPARITAS PUTUSAN DALAM PERKARA *ḤADĀNAH*:
ANALISIS YURIDIS TERHADAP PUTUSAN NOMOR
237/Pdt.G/2018/PA.Prgi DAN 3/Pdt.G/2019/PTA.Pal**

Tesis

**Diajukan kepada Pascasarjana
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Mencapai Gelar Magister
Dalam Ilmu Hukum**

**Oleh
Napisah
NIM. 240211050143**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
BANJARMASIN
2026 M / 1448 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

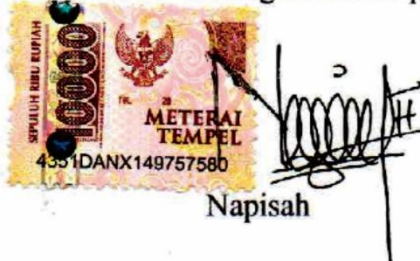
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Napisah
NIM : 240211050143
Tempat, Tanggal Lahir : Rantau, 18 Januari 2000
Program Studi : Magister Hukum Keluarga

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Disparitas Putusan dalam Perkara *Haḍānah*: Analisis Yuridis terhadap Putusan Nomor 237/Pdt.G/2018/Pa.Prgi dan 3/Pdt.G/2019/Pta.Pal” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiat, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 1 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,


Napisah

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME

No: 1651/Un.14/IV/UPM-BP/07/2026

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini, kami nyatakan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama	: Napisah
NIM	: 240211050143
Jenjang/Program Studi	: S2/Hukum Keluarga
Judul	: Disparitas Putusan dalam Perkara Hadānah: Analisis Yuridis terhadap Putusan Nomor 237/Pdt.G/2018/Pa.Prgi dan 3/Pdt.G/2019/Pta.Pal.

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil (20%) maksimal dari 20%. Naskah tesis yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah direpository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>

Banjarmasin, 14 Juli 2026

Mengetahui
Wakil Direktur,



D. Wahyuddin, M.Pd.I
NIP. 1977070820090811008



PERSETUJUAN TESIS

**DISPARITAS PUTUSAN DALAM PERKARA *ḤADĀNAH*:
ANALISIS YURIDIS TERHADAP PUTUSAN NOMOR
237/Pdt.G/2018/PA.Prgi DAN 3/Pdt.G/2019/PTA.Pal**

Dipersembahkan dan disusun oleh:

**Napisah
NIM. 240211050143**

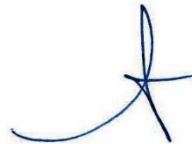
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Yusna Zaidah, M.H.
NIP. 19670812 199303 2 006

Pembimbing II



Dr. Hj. Mariani, S.H., M.Ag.
NIP. 19660504 199403 2 002

PENGESAHAN TESIS

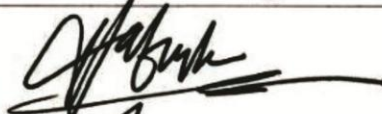
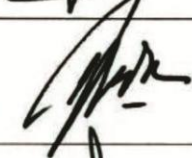
DISPARITAS PUTUSAN DALAM PERKARA *ḤADĀNAH*: ANALISIS YURIDIS TERHADAP PUTUSAN NOMOR 237/Pdt.G/2018/PA.Prgi DAN 3/Pdt.G/2019/PTA.Pal

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Napisah
NIM. 240211050143

Telah diajukan kepada Dewan Penguji
Selasa, 28 Juli 2026

Dewan Penguji

Nama		Tanda Tangan
1.	<u>Dr. H. Hasbullah, S.Ag., M.H.I.</u> NIP. 19771224 200312 1 002 (Ketua Penguji)	
2.	<u>Prof. Dr. Hj. Yusna Zaidah, M.H.</u> NIP. 19670812 199303 2 006 (Penguji Utama)	
3.	<u>Dr. Hj. Mariani, S.H., M.Ag.</u> NIP. 19660504 199403 2 002 (Penguji Kedua)	
4.	<u>Dr. H. Amal Fathullah, M.Pd.I.</u> NIP. 19620501 199203 1 001 (Penguji Ketiga / Sekretaris)	

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin



Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.
NIP. 19711209 199603 1 001

ABSTRAK

Napisah. 240211050143. *Disparitas Putusan dalam Perkara Ḥaḍānah: Analisis Yuridis terhadap Putusan Nomor 237/Pdt.G/2018/Pa.Prgi dan 3/Pdt.G/2019/Pta.Pal.* Tesis. Pembimbing I: Prof. Dr. Hj. Yusna Zaidah, M.H., dan Pembimbing II: Dr. Hj. Mariani, S.H., M.Ag. pada Program Studi Magister Hukum Keluarga. Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Disparitas Putusan; *Ḥaḍānah*; Murtad; Beda Agama.

Perkara *ḥaḍānah* menjadi persoalan yang kompleks ketika salah satu orang tua berpindah agama, baik saat perkawinan berlangsung ataupun pasca perceraian. Fenomena ini tampak nyata dalam dua putusan yang memeriksa pokok sengketa serupa, yakni hak asuh anak yang belum *mumayyiz* dalam kondisi ibu berpindah agama dari Islam ke Hindu, namun menghasilkan amar yang berbeda: Putusan Pengadilan Agama Parigi Nomor 237/Pdt.G/2018/PA.Prgi menetapkan hak asuh kepada ayah, sedangkan Putusan Pengadilan Tinggi Agama Palu Nomor 3/Pdt.G/2019/PTA.Pal membatalkannya dan menyerahkan hak asuh kepada ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertimbangan hukum hakim pada kedua tingkat peradilan tersebut dalam menentukan hak *ḥaḍānah*, serta menemukan konsep putusan yang ideal dalam perkara *ḥaḍānah* yang melibatkan orang tua berbeda agama.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*), pendekatan kasus (*case approach*), dan pendekatan perbandingan (*comparative approach*). Bahan hukum primer berupa kedua putusan tersebut dianalisis menggunakan kerangka teori negara hukum, teori tujuan hukum Gustav Radbruch, *maqāṣid al-syarī'ah*, *maslahah mursalah*, konsep *ḥaḍānah*, serta prinsip kepentingan terbaik bagi anak, dengan teknik analisis deskriptif-analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disparitas kedua putusan bersumber dari perbedaan penafsiran terhadap syarat keislaman pemegang *ḥaḍānah* dan prinsip *the best interest of the child*. PA Parigi memprioritaskan perlindungan agama anak (*hiḏḡ al-dīn*) dengan menjadikan keislaman pengasuh sebagai syarat utama yang didukung doktrin fikih jumhur ulama dan yurisprudensi Mahkamah Agung, sementara PTA Palu lebih menekankan aspek psikologis berupa kedekatan anak dengan ibu tanpa kriteria objektif yang jelas mengenai kapan syarat keislaman dapat dikesampingkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa putusan ideal seharusnya mengintegrasikan kepentingan terbaik anak secara komprehensif dengan tetap menempatkan kesesuaian agama antara anak dan pengasuh sebagai fondasi utama, tanpa mengabaikan hak orang tua lainnya untuk tetap menjalin hubungan kasih sayang dengan anak.

ABSTRACT

Napisah. 240211050143. *Disparity of Court Decisions in Ḥaḍānah Cases: A Juridical Analysis of Decision Number 237/Pdt.G/2018/Pa.Prgi and 3/Pdt.G/2019/Pta.Pal.* Thesis. Supervisor I: Prof. Dr. Hj. Yusna Zaidah, M.H., and Supervisor II: Dr. Hj. Mariani, S.H., M.Ag. Master's Program in Islamic Family Law. Postgraduate Program of UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Keywords: *Disparity of Decisions; Ḥaḍānah; Apostasy; Interfaith Difference.*

Ḥaḍānah cases become complex when one parent converts to another religion, whether during marriage or after divorce. This phenomenon is clearly evident in two decisions examining a similar core dispute, namely custody of a child who has not yet reached mumayyiz age in a situation where the mother has converted from Islam to Hinduism, yet resulting in different verdicts: the Decision of the Religious Court of Parigi Number 237/Pdt.G/2018/PA.Prgi granted custody to the father, while the Decision of the High Religious Court of Palu Number 3/Pdt.G/2019/PTA.Pal overturned it and granted custody to the mother. This study aims to analyze the judges' legal considerations at both levels of the judiciary in determining ḥaḍānah rights, as well as to formulate an ideal concept of decision-making in ḥaḍānah cases involving parents of different religions.

This research is a normative legal study using a qualitative approach, employing the statute approach, the case approach, and the comparative approach. The primary legal materials, namely the two decisions, were analyzed using the theoretical framework of the rule of law state, Gustav Radbruch's theory of the purpose of law, maqāṣid al-sharī'ah, maṣlaḥah mursalah, the concept of ḥaḍānah, and the principle of the best interests of the child, using a descriptive-analytical technique.

The research results show that the disparity between the two decisions stems from differing interpretations of the requirement of Islamic faith for the custody holder and the principle of the best interest of the child. The Parigi Religious Court prioritized the protection of the child's religion (ḥifẓ al-dīn) by making the caregiver's Islamic faith the primary requirement, supported by the doctrine of the majority of jurists (jumhur ulama) and Supreme Court jurisprudence, while the Palu High Religious Court placed greater emphasis on the psychological aspect of the child's closeness to the mother, without clear objective criteria as to when the requirement of Islamic faith may be set aside. This study concludes that an ideal decision should comprehensively integrate the best interests of the child while still placing religious compatibility between the child and the caregiver as the primary foundation, without disregarding the right of the other parent to continue maintaining an affectionate relationship with the child.

المخلص

نفيسه. 240211050143. *تباين الأحكام القضائية في قضايا الحضانة: تحليل قانوني للحكمين* رقم Pdt.G/2018/Pa.Prgi/237 ورقم Pdt.G/2019/Pta.Pal/3. رسالة ماجستير. المشرفة الأولى: الأستاذة الدكتورة الحاجة يسنى زيدة، الماجستير في الحقوق، والمشرفة الثانية: الدكتورة الحاجة مريني، الماجستير في القانون والدراسات الإسلامية. برنامج ماجستير الأحوال الشخصية (قانون الأسرة الإسلامي). الدراسات العليا بجامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين. 2026.

الكلمات المفتاحية: تباين الأحكام؛ الحضانة؛ الردة؛ اختلاف الدين.

تصبح قضايا الحضانة معقدة عندما يغير أحد الوالدين دينه، سواء أثناء استمرار الزواج أو بعد الطلاق. يظهر هذا الأمر جلياً في حكمين تناولوا نزاعاً متماثلاً في جوهره، وهو حضانة طفل لم يبلغ سن التمييز في حالة تحول الأم من الإسلام إلى الهندوسية، إلا أنهما انتهيا إلى منطوقين مختلفين: فقد قضى حكم المحكمة الشرعية بباريغي رقم Pdt.G/2018/PA.Prgi/237 بمنح الحضانة للأب، بينما ألغى حكم المحكمة الشرعية العليا ببالو رقم Pdt.G/2019/PTA.Pal/3 ذلك الحكم وقضى بمنح الحضانة للأم. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الاعتبارات القانونية التي بنى عليها القضاة في المستويين القضائيين أحكامهم بشأن حق الحضانة، وكذلك التوصل إلى تصور مثالي للأحكام في قضايا الحضانة التي يختلف فيها الوالدان في الدين.

هذه الدراسة بحث قانوني معياري باستخدام منهج نوعي، يعتمد على المنهج التشريعي (*statute approach*)، والمنهج الحالتي (*case approach*)، والمنهج المقارن (*comparative approach*). وقد جرى تحليل المواد القانونية الأولية المتمثلة في الحكمين باستخدام إطار نظري يشمل نظرية دولة القانون، ونظرية غوستاف رادبروخ في مقاصد القانون، ومقاصد الشريعة، والمصلحة المرسلة، ومفهوم الحضانة، ومبدأ مصلحة الطفل الفضلى، باستخدام أسلوب التحليل الوصفي التحليلي.

وتُظهر نتائج البحث أن التباين بين الحكمين ناشئ عن اختلاف تفسير شرط إسلام الحاضن ومبدأ مصلحة الطفل الفضلى. فقد أعطت المحكمة الشرعية بباريغي الأولوية لحفظ دين الطفل من خلال جعل إسلام الحاضن شرطاً أساسياً، مستندة إلى رأي جمهور الفقهاء وقرارات المحكمة العليا القضائية، في حين ركزت المحكمة الشرعية العليا ببالو على الجانب النفسي المتمثل في قرب الطفل من أمه دون معايير موضوعية واضحة تحدد متى يمكن تجاوز شرط الإسلام. وخلصت الدراسة إلى أن الحكم المثالي ينبغي أن يجمع بين مراعاة مصلحة الطفل الفضلى بصورة شاملة مع الإبقاء على التوافق الديني بين الطفل والحاضن كأساس رئيسي، دون إغفال حق الوالد الآخر في استمرار الصلة العاطفية بطفله.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta,

yang senantiasa menjadi sumber kasih sayang, doa, semangat, dan pengorbanan tanpa batas. Terima kasih atas setiap tetes keringat, nasihat, kesabaran, serta kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis dalam menempuh setiap proses kehidupan dan pendidikan. Tiada kata yang mampu membalas segala cinta dan pengorbanan yang telah diberikan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan rahmat-Nya kepada Abah dan Mama.

Adik,

terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga segala impian dan cita-cita yang diharapkan dapat terwujud dengan sebaik-baiknya.

Semoga karya ini menjadi salah satu wujud bakti, rasa syukur, dan kebanggaan bagi keluarga, serta bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanyalah bagi Allah Swt., atas segala limpahan karunia, nikmat, dan petunjuk-Nya sehingga pada akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada panutan Nabi Besar Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman. Lepas dari khilaf dan segala kekurangan, penulis merasa sangat bersyukur telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Disparitas Putusan dalam Perkara *Ḥaḍānah*: Analisis Yuridis terhadap Putusan Nomor 237/Pdt.G/2018/Pa.Prgi dan 3/Pdt.G/2019/Pta.Pal”.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Bapak Dr. H. Hasbullah, S.Ag., M.H.I., dan Bapak Supian Sauri, S.E., M.E., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
4. Ibunda Prof. Dr. Hj. Yusna Zaidah, M.H., dan Ibunda Dr. Hj. Mariani, S.H., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis Penulis yang selalu tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi, dukungan, dan do’a kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Seluruh Tenaga Pengajar Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Akhir kata, penulis senantiasa memohon ampunan, rahmat, dan ridha Allah Swt. atas segala kekurangan yang masih terdapat dalam penyusunan karya tulis ini. Penulis berharap semoga karya ini tidak hanya menjadi bagian dari proses akademik, tetapi juga mampu memberikan manfaat, baik sebagai referensi maupun sebagai sumbangsih pemikiran. Besar harapan penulis agar karya tulis ini dapat menjadi salah satu kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan keilmuan di masa mendatang. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

Banjarmasin, 1 Juli 2026

Penulis,

Napisah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, atau sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

1.	ا	:	A		16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B		17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T		18.	ع	:	‘
4.	ث	:	Ts		19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J		20.	ف	:	F
6.	ح	:	H		21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh		22.	ك	:	K
8.	د	:	D		23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz		24.	م	:	M
10.	ر	:	R		25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z		26.	و	:	W
12.	س	:	S		27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy		28.	ء	:	`
14.	ص	:	Sh		29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh					

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	<i>Fathah</i>
ِ	I	<i>Kasrah</i>
ُ	U	<i>Dhammah</i>

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َـِ	Ai	a dan i
َـُ	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal (*mad*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َـَـَ	Â	a dengan topi di atas
ِـِـِ	Î	i dengan topi di atas
ُـُـُ	Û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *kamariah*. Kata sandang: Contoh: (الرجال) *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, (الدوان) *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

4. Syiddah (Tasydîd)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini

tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/. (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na'at*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَة	<i>Tharîqah</i>
2	الْجَامِعَة الْإِسْلَامِيَّة	<i>Al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah</i>
3	وَحْدَة الْوُجُود	<i>Wahdah al-Wujûd</i>

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya

berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	<i>dzahaba al-ustâdzu</i>
تَبَّتْ الْأَجْرُ	<i>tsabata al-ajru</i>
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	<i>al-harakah al-‘ashriyyah</i>
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>asyhadu an lâ ilâha illa Allâh</i>
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	<i>mawlânâ Malik al-Shâlih</i>
يُؤْتِرُكُمْ اللَّهُ	<i>yu’tsirukum Allâh</i>
الْمُظَاهَرُ الْعَقْلِيَّةُ	<i>al-mazhâhir al-‘aqliyyah</i>
حُبُّ الْإِسْطِطْلَعِ	<i>hub al-istithlâ‘</i>
الْمَدَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	<i>al-mâddah al-mashnû‘ah min al-hayawân</i>
طَرَفُ الْعَيْنِ	<i>tharf al-‘ayni</i>
الْمُسَاهَمَةُ	<i>al-musâhamah</i>
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	<i>man salaka tharîqan</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN TESIS	iv
PENGESAHAN TESIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
المخلص	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Signifikansi Penelitian	13
E. Definisi Operasional	15
F. Penelitian Terdahulu	18
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Penulisan	29
 BAB II KAJIAN TEORITIS DAN	
 GAMBARAN KONSEPTUAL <i>ḤAḌĀNAH</i>	30
A. <i>Grand Theory</i>	30
1. Teori Negara Hukum	30

B. <i>Middle Theory</i>	31
1. Teori Tujuan Hukum	31
2. <i>Maqāṣid al-Syarī'ah</i>	33
3. <i>Maslahah Mursalah</i>	34
C. <i>Applied Theory</i>	36
1. <i>Ḥaḍānah</i> dalam Hukum Islam dan Hukum Positif	36
2. Prosedur Penyelesaian Perkara <i>Ḥaḍānah</i> pada Pengadilan Agama	67
 BAB III DESKRIPSI PUTUSAN PERKARA <i>ḤAḌĀNAH</i> NOMOR	
237/Pdt.G/2018/PA.Prgi DAN 3/Pdt.G/2019/PTA.Pal	85
A. Deskripsi Putusan Pengadilan Agama Parigi Nomor 237/Pdt.G/2018/PA.Prgi	85
B. Deskripsi Putusan Pengadilan Tinggi Agama Palu Nomor 3/Pdt.G/2019/PTA.Pal	95
C. Tabel Ringkasan Temuan Putusan	102
 BAB IV ANALISIS DISPARITAS PUTUSAN	
DALAM PERKARA <i>ḤAḌĀNAH</i>	105
A. Analisis terhadap Pertimbangan Hukum Hakim dalam Menentukan Hak <i>Ḥaḍānah</i> terhadap Anak yang Belum <i>Mumayyiz</i>	105
B. Putusan Ideal dalam Perkara <i>Ḥaḍānah</i> Ketika Orang Tua Berbeda Agama	141
 BAB V PENUTUP	153
A. Simpulan	153
B. Saran	154
 DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN	163
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	223

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Ringkasan Temuan Putusan	102
Tabel 4.1	Hasil Analisis terhadap Putusan	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Putusan PA Parigi No. 237/Pdt.G/2018/PA.Prgi	164
Lampiran II	Putusan PTA Palu No. 3/Pdt.G/2019/PTA.Pal	209
Lampiran III	Daftar Terjemah Bahasa Asing	219
Lampiran IV	Surat Riset	220
Lampiran V	Surat Keterangan Selesai Riset	221
Lampiran VI	Sertifikat TOAFL	222